

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, yakni sangat menentukan dalam perencanaan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat baik landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Kurikulum suatu lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa dinamis. Perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan terjalin hubungan secara imbal balik. Dalam upaya pertumbuhan masyarakat dan perkembangannya masyarakat menghendaki peran pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan karya-karya yang mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat.

Lembaga – lembaga pendidikan dapat melakukan salah satu usaha dalam mengembangkan kurikulum lembaganya, yaitu dengan menampung aspirasi<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997 ) hal. 38 -58.

<sup>2</sup> . Barriadib, Imam, *Pendidikan Perrbandingan : Buku 1 Dasar Dasar* (Yogyakarta : Anmdi Offset ) hal. 66 – 67.

perubahan dan perkembangan masyarakat, sekaligus berpartisipasi aktif dan antisipatif terhadap perubahan masyarakat<sup>3</sup>.

Kurikulum 2004 ( KBK ) jika dibandingkan dengan kurikulum 1994, memiliki perbedaan. Misalnya pada model-model strategi pembelajaran, pengukuran hasil belajar siswa. Dengan demikian dalam mengembangkan kurikulum 2004 guru perlu memperhatikan lebih serius lagi, karena merupakan hal yang baru. Menurut panduan penyusunan laporan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaiannya meliputi penilaian PPK ( Pengetahuan Pemahaman Konsep ), penilaian sikap serta penilaian praktek, dilaporkan dengan tiga buah nilai ( pada kurikulum 1994 dilaporkan satu buah nilai saja ).<sup>4</sup> Hal ini menuntut pemahaman guru dalam hal pemetaan materi praktikum dan rencana pelaksanaannya serta cara mengevaluasinya.

Implementasi KBK dalam PAI merupakan hal yang baru dan merupakan pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran, yaitu pengembangan silabus dan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi. Untuk dapat mengimplementasikan KBK dibutuhkan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti buku referensi dan sebagainya, disamping kemauan dan kemampuan guru yang cukup prima. Diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah kurikulum PAI 2004 telah dilaksanakan dengan benar.

Sambutan Dirjen Kelembagaan Agama Islam menyatakan bahwa naskah kurikulum PAI 204 belum sempurna dan diperlukan masukan dari berbagai pihak.

---

<sup>3</sup>. Sumantri, Mulyani. *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988 ). Hal. 72

Berkaitan dengan hal tersebut, Abdul Madjid dalam bukunya "PAI berbasis kompetensi, telah melakukan analisis terhadap kesenjangan rencana Kurikulum PAI yang lebih diarahkan pada aspek materi.<sup>5</sup>

Perubahan kurikulum PAI merupakan satu jawaban atas kebutuhan masyarakat. Namun demikian perubahan kurikulum tidak akan membawa hasil seperti yang diharapkan jika tidak didukung oleh pelaksana-pelaksana atau pengembang mikro kurikulum tersebut yakni sumber daya manusia yang memadai di lapangan. Disamping itu juga keberadaan faktor pengembangan kurikulum (SDA).

Sukmadinata<sup>6</sup> menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan maupun dalam pengambil keputusan kurikulum. Menurut Hamalik<sup>7</sup>, mengatakan bahwa evaluasi kurikulum memiliki nilai penting dalam berbagai tingkatan, yaitu pada tingkat guru bidang studi, kepala sekolah, Kakandep dan Kakanwil, dan Administrator tingkat pusat .

Pembinaan dan pengembangan kurikulum sebagai alat pendidikan nasional harus dikelola dan dinilai, diakses, serta dipantau secara terus menerus. Kebijakan ini digariskan dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional yang telah dituangkan dalam GBHN yang berlandaskan nilai-nilai dasar (*basic value*) Pancasila dan UUD 1945. Evaluasi kurikulum sebagai bagian dari penilaian yang

---

<sup>5</sup> Abdul MADjid, Dian Handayani, PAI Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung, 2004. h.173

<sup>6</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum/Teori dan Praktek*, Bandung: PT.Rosda Karya. 1997 hal.172

<sup>7</sup> Hamalik. Umar, *Evaluasi Kurikulum*. PT.Remaja Rosda Karya, 1990, hal.4-5

menyeluruh dari sistem pendidikan nasional, tentu saja merupakan suatu keharusan<sup>8</sup>

Kurikulum 2004 di MAN Yogyakarta III telah mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2003 – 2004 untuk kelas 10. Sedangkan Madrasah Aliyah lain belum diberlakukan. MAN Yogyakarta III merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab melaksanakan / mengembangkan kurikulum PAI. Pelatihan model –model strategi pembelajaran KBK sebelum kurikulum diberlakukan telah berulang kali dilakukan.

Madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum dalam beberapa hal, yaitu dalam hal pengembangan kurikulum dalam bentuk silanis, perencanaan pembelajaran dan penilaian, pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran, dan pelaksanaan dan pengelolaan penilaian hasil belajar.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh madrasah sebagai masukan atau informasi mengenai keterlaksanaan Kurikulum PAI 2004.

Dengan informasi tersebut madrasah memperoleh peta kekuatan dan kelemahan dalam hal implementasi Kurikulum PAI 2004. Hal ini digunakan dasar untuk menentukan tindak lanjut implementasi Kurikulum PAI 2004 sehingga akhirnya diperoleh hasil yang maksimal.

Kepengawasan yang selama ini berlangsung (pejabat terkait) lebih banyak mengarah kepada sarana-sarana fisik, perangkat –perangkat administrasi yang cenderung formalitas saja, tidak atau kurang memberikan petunjuk-petunjuk teknis praktis pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Memang tidak

---

<sup>8</sup> Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, ( Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 1990 ) hal. 5

<sup>9</sup> ... ..

dipungkiri kunjungan supervisor di kelas banyak dilakukan, namun masukan supervisor seperti tidak berdampak pada perbaikan pembelajaran PAI. Dengan kondisi semacam ini penulis berasumsi bahwa kepengawasan implementasi kurikulum PAI belum efektif.

Dengan melihat porsi PAI di Madrasah dengan PAI di SMU, mestinya pengamalan nilai nilai PAI siswa Madrasah lebih tinggi . Penulis memang belum pernah menemukan penelitian komparatif keberhasilan PAI di Madrasah dengan di SMU. Pengalan nilai-nilai PAI siswa madrasah sedikit banyak dipengaruhi oleh implementasi kurikulum PAI di madrasah.

Penulis melihat (belum dilakukan penelitian) suatu peluang yang besar untuk membuat unggulan di madrasah, antara lain dengan mengunggulkan pengembangan kurikulum PAI, dengan pertimbangan unggulan di bidang ini belum banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah dibawah pengelolaan Depdiknas. Selain itu membuat unggulan di bidang akademik yang lain membutuhkan perjuangan untuk berkompetisi dengan sekolah-sekolah di bawah Depdiknas yang saat ini telah amat jauh perbedaannya, se-tidaktidaknya untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa jauh implementasi kurikulum PAI 2004 di Madrasah Yogyakarta III.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum PAI 2004 di MAN Yogyakarta III.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk beberapa hal sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi kepada pengelola Madrasah dan pengambil kebijakan, mereka yang terlibat dalam perencanaan & penyusunan kurikulum serta implementasi kurikulum PAI di Madrasah Aliyah pada umumnya di MAN III Yogyakarta khususnya.
- b. Memberikan saran dan informasi dalam upaya meningkatkan pemahaman, kemampuan kemauan mengimplementasikan kurikulum PAI di MAN Yogyakarta III.
- c. memberikan semangat kepada peneliti lain untuk lebih peduli dalam melakukan evaluasi kurikulum mata pelajaran lain di MAN Yogyakarta III maupun penelitian evaluasi komponen kurikulum yang lain.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) 2004 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum PAI di MAN Yogyakarta

III.